

ANALISIS PROGRAM 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) DI KOTA BINJAI

Analysis of the 3R Program (Reduce, Reuse, Recycle) in Binjai City

Fahmi Syahreza Tarigan¹, Marniati² Herawati³

^{1,2}Prodi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

³Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia

*Corresponding Author: fahmisyahrezatarigan@udi.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) adalah salah satu program pengolahan sampah yang cukup diminati. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga melakukan program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai unggulan dalam program pemilahan sampah agar sampah yang sampai ke TPA berkurang melalui pemilahan di sumbernya. Kota Binjai juga menerapkan program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai salah satu program dalam menangani sampah di Kota Binjai, namun saat ini program 3R di Kota Binjai Sudah banyak yang tidak berjalan dikarenakan pandemi covid 19 dan keterbatasan anggaran dalam menjalankan program 3R (Reduce, Reuse, Recycle). **Tujuan Kegiatan :** Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui jenis program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang masih berjalan di Kota Binjai serta hambatan yang dihadapi dari program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kota Binjai. **Hasil Kegiatan :** Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa program yang masih berjalan adalah program bank sampah dengan jumlah 2 unit bank sampah dan program lainnya seperti rumah kompos, TPS 3R dan lubang biopori sudah tidak berjalan lagi dampak dari pandemi covid 19 dan efisiensi anggaran.

Kata Kunci : Reduce, Reuse, Recycle

Abstract

Background: The 3R (Reduce, Reuse, Recycle) program is one of the waste management programs that is quite popular. Indonesia as a developing country also carries out the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) program as a flagship in the waste sorting program so that waste that reaches the TPA is reduced through sorting at the source. Binjai City also implements the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) program as one of the programs in handling waste in Binjai City, but currently the 3R program in Binjai City has not been running due to the Covid-19 pandemic and budget constraints in running the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) program. **Activity Objectives:** This activity aims to determine the types of 3R (Reduce, Reuse, Recycle) programs that are still running in Binjai City and the obstacles faced by the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) program in Binjai City. **Activity Results:** From this study, it was found that the program that is still running is the waste bank program with 2 waste bank units and other programs such as compost houses, 3R TPS and biopore holes are no longer running due to the impact of the Covid-19 pandemic and budget efficiency.

Key Words : Reduce, Reuse, Recycle

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, permasalahan sampah juga menjadi permasalahan terutama di kota-kota di Indonesia termasuk Binjai yang merupakan salah satu kota kecil dengan luas 90,32 Km² dengan jumlah penduduk 312.618 jiwa dan memiliki 5 kecamatan. Saat ini permasalahan sampah sudah cukup meluas sehingga

diperlukan kerjasama antara masyarakat, swasta dan pemerintah dalam penanganannya.

Salah satu program pengolahan sampah di Indonesia adalah sistem 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) dimana sampah dikumpulkan dari rumah tangga ke tempat yang dikenal sebagai TPS 3R untuk dilakukan pemilahan sebelum dibuang ke TPA.

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 berbunyi setiap orang dilarang membakar sampah yang tidak sesuai persyaratan teknis pengelolaan sampah dan setiap orang wajib melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara yang berwawasan lingkungan dan melakukan pengurangan sampah dengan melakukan kegiatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Kota Binjai sebagai salah satu Kota yang memiliki Jakstrada (Kebijakan Strategi Daerah) dalam pengolahan sampah sejenis rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Dalam hal ini Kota Binjai seharusnya memiliki berbagai program – program yang menunjang dalam mendukung berjalannya program 3R (Reduce, Reuse dan Recycle).

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan desain studi kasus. Peneliti melakukan analisis langsung terhadap program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan metode pengambilan data berupa wawancara langsung dengan narasumber, pengamatan langsung dan pengambilan data primer. Penelitian ini berlangsung selama 2 (dua hari) pada tanggal 08 Maret 2025 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai. Penentu subjek penelitian dalam hal ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yang terdiri dari 2 informan utama dan 1 informan triangulasi.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai, didapatkan bahwa Kota Binjai memiliki timbulan sampah sebesar 120-140 ton perhari yang masuk ke TPA Mencirim Kota Binjai. Didapatkan dari hasil wawancara bahwa saat ini program 3R yang berjalan hanya lah program bank sampah yang sebelumnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai memiliki beberapa program 3R seperti bank sampah, TPS 3R, rumah kompos, lubang biopori di rumah masyarakat yang dijalankan melalui UPTD Pengolahan Sampah dan TPA. Namun setelah terjadinya pandemi covid 19 banyak program – program yang tidak berjalan dikarenakan terjadinya *lock down* dan efisiensi anggaran akibat wabah covid 19, maka program – program 3R yang sudah berjalan di Kota Binjai harus terhenti dan saat ini program

3R yang masih tetap berjalan adalah bank sampah yang berjumlah 2 unit.

Saat ini Dinas Lingkungan Hidup juga terus menggalakan kembali program – program 3R yang sudah tidak berjalan, mereka kembali berusaha untuk kembali menaktifkan kembali program yang sudah pernah berjalan karena program – program tersebut sangat membantu dalam menangani sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga serta membantu mengurangi sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang masuk ke TPA Mencirim Kota Binjai.

Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Terkait Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang ada di Kota Binjai berdasarkan hasil wawancara di dapatkan bahwa program sudah banyak yang tidak berjalan.

“...saat ini program 3R itu di jalankan oleh 2 bidang yaitu bidang kualitas lingkungan untu bank sampah dan UPTD Pengolahan sampah untuk rumah kompos dan TPS 3R, namun program yang ada hanya bank sampah saja” (IF 01)

“... iya saat ini program 3R sudah gak ada lagi yang ada Cuma bank sampah setau saya” (IFT)

“... untuk program 3R saya kurang tau ya apakah berjalan atau tidak, soalnya saya juga baru menjabat beberapa bulan disini jadi belum tau soal itu, tapi kalau bank sampah saya taunya ada” (IF 02)

Hambatan Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan hambatan – hambatan yang didapatkan terkait program 3R adalah anggaran dan sumber daya manusia yang tidak tersedia untuk pengolahan sampah.

“... hambatannya yang pertama adalah PPKM waktu covid ya jadi kita gk bisa ke masyarakat, kemudian terhambat di anggaran karena covid kan ada reconfusing anggaran untuk covid jadi anggaran program 3R dihapus” (IF 01)

“... hambatannya anggaran kita sudah ajukan namun belum di acc kembali untuk program 3R itu dimulai sejak covid, selain itu kita juga terhambat di SDM pengolahan sampah nya” (IFT)

Rencana Kedepannya

Para narasumber berharap kedepannya program 3R seperti bank sampah, rumah kompos dan TPS 3R bisa dapat berjalan kembali karena menjadi salah satu program yang membantu masyarakat untuk pengolahan sampah rumah tangga.

“... saya berharap kedepannya program kembali berjalan, seperti bank sampah dulu jumlahnya banyak sekitar 15 unit dan semua aktif, kita fasilitasi semuanya dan karena sistem nya menabung masyarakat suka sampahnya bisa jadi uang mekipun sedikit mereka bisa setor ke bank sampah dan tidak menumpuk di rumah, namun karena covid jadi nya semua tutup dan yang tinggal hanya 2 unit saja. Untuk program rumah kompos dan TPS 3R juga sangat bagus karena masyarakat antusias mengumpulkan sampah rumah tangga dan diolah menjadi pupuk jadi mereka tidak beli pupuk untuk tanaman di rumahnya, yang rumahnya halamannya luas kita juga fasilitasi lubang biopori untuk pengolahan sampah sisa makanan sendiri di rumah” (IF 01)

“... kita sudah anggarankan tiap tahun tapi tidak di acc, dan memang tahun ini kita sudah tidak anggarankan lagi karena kita fokus ke masalah yang baru di TPA, untuk alat – alatnya juga sudah banyak yang tidak bisa dipakai jadi harus membeli alat baru dan anggarannya juga cukup besar” (IFT)

“... saya baru 3 bulan disini dan saya kurang tahu apakah tahun ini kemarin dianggarankan oleh pimpinan yang terdahulu, namun dari berita yang saya dengar untuk program 3R di Binjai cukup bagus dan saya akan usahakan untuk anggarankan kembali tahun depan” (IF 02).

KESIMPULAN

Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) merupakan salah satu program yang digunakan dalam proses pengolahan sampah di

Indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kota Binjai, dapat ditarik kesimpulan bahwa program 3R yang ada di Kota Binjai sudah tidak berjalan seluruhnya, dari beberapa program hanya 1 program yang berjalan yaitu bank sampah dan saat ini hanya memiliki 2 unit bank sampah di seluruh Kota Binjai, sedangkan untuk program rumah kompos, TPS3R dan lubang biopori tidak lagi berjalan dikarenakan terjadinya pandemi covid 19 beberapa waktu lalu dan karena adanya efisiensi anggaran sehingga anggaran untuk program 3R tidak lagi berjalan. Para petugas berharap kedepannya program 3R di Kota Binjai dapat berjalan kembali seluruhnya seperti beberapa waktu lalu.

DAFTAR PUSTAKA

Selomo, Makmur, dkk (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar, Jurnal MKMI, Vol. 12 No. 4, Desember 2016.

Puspitawati, Yuni, and, Mardwi Rahdriawan. (2012). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kleurahan Larangan Kota Cirebon), Biro Penerbit Planologi Undip, Volume 8(4) : 349 – 359 Desember 2012.

Undang – Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Junaidi, and, Abdul Alimun Utama (2023). Analisis Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), Jurnal Ilmu Sosial dan Penelitian (JISIP), Vol 7 No. 1 Januari 2023.